

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH

**ABDUL RAUF RASYID
NIM. 17.1700.026**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH

**ABDUL RAUF RASYID
NIM. 17.1700.026**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 12 PAREPARE**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Ilmu Pengetahuan Sosial**

Disusun dan diajukan oleh

**ABDUL RAUF RASYID
NIM. 17.1700.026**

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12
Parepare

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf Rasyid

NIM : 17.1700.026

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR : 1754 TAHUN 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Abdullah B, M.Ag.
NIP : 19591231 198703 1 101



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Parepare

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf Rasyid

NIM : 17.1700.026

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Penguji : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR:
B.2679/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disetujui Oleh:

| | | |
|-------------------------------|--------------|---|
| Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. | (Ketua) | () |
| Dr. H. Abdullah B., M.Ag. | (Sekretaris) | () |
| Drs. Anwar, M.Pd. | (Anggota) | () |
| Hasmiah Herawaty, M.Pd. | (Anggota) | () |

Mengetahui:
✓ Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, dan taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelas Sarjana (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Jumiati dan Ayahanda Abd Rasyid tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si dan Bapak Dr. H. Abdullah B, M.Ag. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI, M.Pd. selaku kepala UPT perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

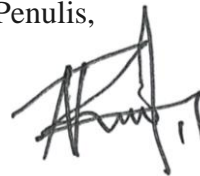
4. Dr. Ahdar M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (TIPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas Tarbiyah.
5. Drs. Anwar, M.Pd. dan Hasmiah Herawaty, M.Pd. Sebagai penguji yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal Jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 24 November 2023
10 Jumadil Awal 1445 H

Penulis,



Abdul Rauf Rasyid
NIM. 17.1700.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

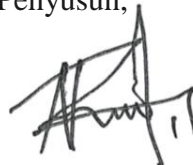
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Abdul Rauf Rasyid
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.026
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 01 April 1999
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 24 November 2023
10 Jumadil Awal 1445 H

Penyusun,



Abdul Rauf Rasyid
NIM: 17.1700.026

ABSTRAK

Abdul Rauf Rasyid, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Parepare* (dibimbing oleh Hj, Hamdanah dan Abdullah B).

Proses belajar tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, oleh karena itu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS, penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian adalah guru IPS, dan beberapa orang peserta didik. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare yaitu minimnya tingkat penguasaan materi, lamban dalam melaksanakan tugas yang diberikan, menunjukkan tingkah laku yang berbeda, kurangnya konsentrasi dan kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas yang diberikan. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare yaitu menemukan faktor penyebab timbulnya masalah yang dialami peserta didik, melakukan pembimbingan secara khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dan membangkitkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran.

Kata Kunci: Upaya, Kesulitan Belajar, Peserta Didik

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBiNG..... | iv |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian Terdahulu..... | 7 |
| B. Tinjauan Teoritis..... | 11 |
| 1. Pengertian guru | 11 |
| 2. Upaya Guru | 17 |
| 3. Kesulitan Belajar..... | 22 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 28 |

| | |
|---|------------|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 29 |
| C. Fokus Penelitian..... | 29 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| F. Teknik Analisis Data | 31 |
| G. Uji Keabsahan Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 35 |
| 1. Kesulitan Belajar IPS yang dihadapi Peserta Didik..... | 35 |
| 2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik | 42 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 52 |
| 1. Kesulitan Belajar IPS yang dihadapi Peserta Didik..... | 52 |
| 2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | III |
| BIODATA PENULIS | XI |

DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|----------------------|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 27 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No.Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|--------------------|---|----------------|
| 1. | Surat Keterangan Pembimbing | Lampiran |
| 2. | Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare | Lampiran |
| 3. | Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kota Parepare | Lampiran |
| 4. | Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian | Lampiran |
| 5. | Instrumen Penelitian | Lampiran |
| 6. | Biografi Penulis | Lampiran |

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|----|--------|----|------------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet ((dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ا | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اِي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| اُو | fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------|-----------------|----------------|
| اَ / آ | fathah dan alif atau | Ā | a dan garis di |

| | | | |
|----|----------------|---|---------------------|
| | ya | | atas |
| يَ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَادِسِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (يّ) maka transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | | |
|---------------|---|--|
| swt. | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i> |
| saw. | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al- sallām</i> |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| l. | = | Lahir tahun |
| w. | = | Wafat tahun |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

| | | |
|------|---|--------------------|
| ص | = | صفحة |
| دون | = | بدون مكان |
| صهعي | = | صلى الله عليه وسلم |
| ط | = | طبعة |
| دون | = | بدون ناشر |
| الخ | = | إلى آخرها/إلى آخره |
| خ | = | جزء |

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi. Dalam proses kegiatan pembelajaran terjadi hubungan saling berkaitan antara guru, peserta didik dan sumber belajarnya yang terjadi di dalam lingkungan yang di tempati. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan cara pemberian penjelasan, pemahaman, yang mengarahkan peserta didik untuk memiliki perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karena guru merupakan fasilitator yang merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar itu.¹

Belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi bangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika peserta didik berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengoperasikan komputer. Belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan

¹ Leo Agung, Sri Wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 3

sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.²

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Dalam proses belajar di sekolah sasaran belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan instruksional atau dewasa ini merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih luas yaitu tujuan kurikuler, yang juga merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan sesuatu lembaga pendidikan.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. “dalam keadaan dimana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disedut dengan “kesulitan belajar”.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-

² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Penebit Ombak, 2013), h. 15

³ Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 6, h. 179

inteligensi". Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Diperlukan pemberian bimbingan yang tepat kepada setiap anak didik, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.⁴

Pada masa sekarang ini anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik-peserta didik yang berkemampuan kurang saja. Hal tersebut juga dialami oleh peserta didik-peserta didik yang berkemampuan tinggi. Selain itu, peserta didik yang berkemampuan rata-rata juga mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan.

Ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) mencakup minat, motivasi, sikap belajar, dan kesehatan fisik maupun kesehatan mental peserta didik. Faktor eksternal (berasal dari luar diri peserta didik) antara lain dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berdampak pada peserta didik yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar sehingga akan menyebabkan hasil belajar peserta didik yang rendah.⁵

Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan atas ketentuan serta usaha peserta didik dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu memahami kesulitan belajar peserta didik dalam pelajaran Ilmu

⁴ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Cet. 3, h. 77.

⁵ Kristinova, ddk, "Analisis Faktor-faktor kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A SMP Negeri 3 Sekayam Kabupaten Sanggau". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, FKIP Untan. 2012.

Pengetahuan Sosial (IPS) penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan beberapa asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang perubahan tingkah laku malas belajar serta IQ rendah. Kemudian hambatan-hambatan tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.⁶

Berdasarkan uraian di atas peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik itu dapat teratasi dengan kesadaran guru akan tugasnya serta peranannya sebagai seorang pendidik, pembimbing, serta kemampuannya dalam mengimplementasikan pengetahuan berupa prinsip-prinsip pembelajaran dalam mengatasi berbagai hambatan yang dialami peserta didik.

Setiap peserta didik tentu memiliki keinginan supaya dalam belajar dapat berhasil sebaik-baiknya. Tidak ada yang mengharapkan kegagalan dalam belajar. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, malas belajar, rendah diri atau bahkan mungkin dapat mempengaruhi jiwanya.

Dengan demikian tidak dapat diketahui dengan pasti apakah suatu cara pemecahan kesulitan dapat di pergunakan untuk memolong memecahkan kesulitan setiap peserta didik. Dalam pemecahan masalah di perlukan langkah-langkah yang teratur agar pemecahan masalah dilakukan dengan teliti.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab sangatlah besar dalam mendidik, karena salah satu

⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), Cet. 2, h. 33

⁷ Tutik Rachamawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Jokjakarta: Gava Media, 20150), Cet. 1, h. 123

diantaranya adalah tentang kesulitan belajar maka seorang guru harus dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak didiknya, dan menetapkan usaha-usaha bantuan, untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang diberikan.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS sangatlah di perlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar IPS Terpadu yang di alami peserta didik, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan di suatu lembaga yang di tempatinya. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan oleh penulis, maka perlu dilakukan penelitian **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Parepare”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang termuat dalam penelitian yang berjudul Urgensi pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar IPS pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar IPS yang dialami oleh peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini berdasarkan dari tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian Upaya Guru untuk mengatasi kesulitan belajar IPS peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik IPS dalam mengikuti pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi pendidik antara lain dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik terutama dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan begitu guru dapat menemukan cara dalam mengatasi kesulitan tersebut untuk membantu meningkatkan prestasi peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami peserta didik, maka mereka bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik sekaligus untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mohammad Mahmud Fauzi dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas IV MI Miftahul Jatisari Kademangan Blitar”.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmud Fauzi didapatkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan pendekatan berupa perbaikan, pengayaan, motivasi peserta didik dan pembelajaran yang diterapkan dengan berbasis pembiasaan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didiknya yang sedang kesulitan belajar untuk mengerjakan tugas tambahan sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Terakhir upaya yang dilakukan oleh guru adalah memperbaiki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.

Alifiah Ratna Mukholifah, dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo”.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah memahami materi IPA dan mengerjakan soal-soal IPA dan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan bimbingan belajar di sekolah dan di rumah, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyisipkan cerita yang menarik disela pembelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan mengadakan konseling pribadi.

Aziiz Sani Saputra 2018, dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan

⁸ Mohammad Mahmud Fauzi, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018).

⁹ Alifiah Ratna Mukholifah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020).

bahwa Hasil penelitian menunjukkan (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bululawang (a) faktor internal yang terdiri dari kesulitan belajar siswa di karenakan kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.(b) Faktor eksternal terdiri dari kesulitan belajar siswa disebabkan Guru yang kurang berkompeten, buku pelajaran yang kurang memadai, lingkungan kelas yang tidak kondusif.(2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (a) pengolahan Kelas (b) Penggunaan Metode dan Media pembelajaran (c) Penilaian hasil belajar siswa (d) Program remedial dan pengayaan.

| NO | Penelitian Relevan | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1. | Mohammad Mahmud Fauzi dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas IV MI Miftahul Jatisari Kademangan Blitar”. ¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Mahmud Fauzi didapatkan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru adalah guru melakukan pendekatan berupa perbaikan, pengayaan, motivasi peserta didik dan | Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada objek yang sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar siswa. | Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian terdahulu ingin mengetahui mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS pada |

¹⁰ Mohammad Mahmud Fauzi, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas VI Miftahul Huda Jatisari Kademangan Blitar, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, 2018).

| | | | |
|----|--|---|---|
| | <p>pembelajaran yang diterapkan dengan berbasis pembiasaan. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru adalah membiasakan peserta didiknya yang sedang kesulitan belajar untuk mengerjakan tugas tambahan sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Terakhir upaya yang dilakukan oleh guru adalah memperbaiki sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar.</p> | | <p>peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.</p> |
| 2. | <p>Alifiah Ratna Mukholifah, dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo”.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah memahami materi IPA dan mengerjakan soal-soal IPA dan upaya yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan bimbingan belajar di sekolah</p> | <p>Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada objek yang sama-sama meneliti tentang mengatasi kesulitan belajar siswa.</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dimana penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran IPA sedangkan penelitian yang saya lakukan</p> |

¹¹ Alifiah Ratna Mukholifah, Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo, (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2020).

| | | | |
|----|---|--|---|
| | <p>dan di rumah, memberikan motivasi kepada peserta didik, menyisipkan cerita yang menarik disela pembelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan mengadakan konseling pribadi.</p> | | <p>berfokus pada mata pelajaran IPS.</p> |
| 3. | <p>Aziiz Sani Saputra 2018, dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukan (1) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bululawang (a) faktor internal yang terdiri dari kesulitan belajar siswa di karenakan kurangnya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa rendah dan kesulitan dalam</p> | <p>Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yang terletak pada objek yang sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah dimana penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMA sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada siswa SMP.</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>memahami materi yang disampaikan oleh guru.(b) Faktor eksternal terdiri dari kesulitan belajar siswa disebabkan Guru yang kurang berkompeten, buku pelajaran yang kurang memadai, lingkungan kelas yang tidak kondusif.(2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (a) pengolahan Kelas (b) Penggunaan Metode dan Media pembelajaran (c) Penilaian hasil belajar siswa (d) Program remedial dan pengayaan.</p> | | |
|--|--|--|--|

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian guru

a. Pengertian Guru

Menurut KBBI, secara general, istilah guru umumnya diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencariannya atau profesinya adalah mengajar. Guru merupakan istilah familiar yang memiliki arti merujuk kepada profesi dan sebagai orang yang melakukan pekerjaan mendidik, mengajar dan yang terkait dengan keduanya disebut lembaga pendidikan.

Ungkap Moh. Fadhil Al-Jamil, pendidik merupakan orang yang mengarahkan manusia kepada yang lebih baik, sehingga terangkat derajat

kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia. Dan menurut Al-Aziz, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan budaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.

Guru merupakan profesi yang baik dan menjadi bagian penting keberadaannya dalam keberlangsungan masyarakat, karena gurulah manusia menjadi orang yang sukses dalam keberlangsungan hidupnya. Menjadi profesi seorang guru sangat sulit digantikan karena guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak secara konsisten dan dinamis. Guru sesungguhnya tidak hanya mentransfer ilmu akan dia juga mengubah nilai, sikap dan moral menurut ajaran agama islam dan ajaran budaya luhur bangsa.

Menurut Dede Rosyada seorang guru harus menguasai tata cara mengajar baik dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran bahkan menguasai materi yang diajarkan. Guru yang baik harus memenuhi tujuh kriteria.¹²

1) Sikap

Guru yang baik harus memiliki sifat-sifat antusias, stimulatif, mendorong peserta didik untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, bijaksana, amanah, mudah bersosialisasi, demokratis, tidak hanya menjadi profesi sebagai guru, biasa mengatasi anak bermasalah, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik, mampu menyampaikan perasaannya dan menjadi pendengar yang baik.

¹² Mauli, *et al.*, eds, *‘‘Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Dimikralisasi Peserta Didik Perspektif Teori Dramaturgi’’* Jurnal Madarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam Vol. 8 No.1 (2018)

2) Pengetahuan

Guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang luas dan juga memadai dalam mata pelajaran yang diampunya (IPS) dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang tersebut.

3) Apa yang di sampaikan

Cara penyampaian seorang guru harus menggunakan bahasa yang komunikatif artinya cara bisa dengan mudah dipahami oleh peserta didik, juga menyesuaikan bahasa ilmiah sesuai dengan tarap peserta didik yang diajarnya.

4) Respon Peserta didik Terhadap Reaksi Guru

Guru yang baik bisa menerima masukan, resiko dan tantangan serta selalu memberikan dukungan pada peserta didiknya. Konsisten dalam membuat kesepakatan, bijaksana terhadap keritik peserta didik serta menyesuaikan diri dengan perkembangan peserta didiknya.

5) Manajemen

Seorang guru juga mampu menunjukkan kemampuannya dalam hal perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejenak hari pertama bertugas, cepat memulai kelas, melewati transisi dengan baik, mampu mengerjakan dua aktivitas dalam satu waktu, menggunakan waktu secara maksimal dan konsisten serta membimbing peserta didik untuk giat belajar untuk menuju sukses.

b. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan suatu yang menunjukkan keahlian atau kualifikasi seseorang secara kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (memutuskan sesuatu). Selain itu kompetensi juga diartikan sebagai kemampuan yang bersifat mental maupun fisik.¹³

¹³ Wahyu Bagja Sulfemi, Kemampuan Pedagogik Guru, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015, Vol, 1, No.1, 2015), h. 76

Menurut Lefrancois yang dikutip oleh Ramayulis, kompetensi merupakan daya serap untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Cowell, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian seseorang yang bersifat aktif. Kompetensi dapat dikategorikan dari yang terendah sampai tingkat tertinggi yang berhubungan dalam kegiatan penyusunan materi atau bahan ajar yang biasanya terdiri dari: (1) penguasaan minimum kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Selama masih ada waktu untuk menyempurnakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki maka ketiga proses tersebut dapat tetap berjalan.¹⁴

Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai kegiatan evaluasi dan estimasi dalam melaksanakan proses pendidikan. Guru merupakan anggota dari pendidikan dan harus bisa menempatkan dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Menurut Lefrancois yang dikutip oleh Ramayulis, kompetensi merupakan daya serap untuk melakukan sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Cowell, kompetensi diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian seseorang yang bersifat aktif. Kompetensi dapat dikategorikan dari yang terendah sampai tingkat tertinggi yang berhubungan dalam kegiatan penyusunan materi atau bahan ajar yang biasanya terdiri dari: (1) penguasaan minimum kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan. Selama masih ada waktu untuk

¹⁴ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 53-54

menyempurnakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki maka ketiga proses tersebut dapat tetap berjalan.¹⁵

Adapun jenis-jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh guru dalam memahami siswa secara luas dan pengerjaan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan sifat mendasar yang dimiliki oleh setiap orang dan bisa dilihat pada perilaku dan sikapnya.

Menurut Sumardi dalam Ramayulis kompetensi kepribadian merupakan sifat terbaik yang dimiliki seseorang, misalnya sifat yang selalu berfikir positif, tangguh, bertanggung jawab, berkomitmen, sabar, dan selalu semangat dalam melakukan berbagai hal. Sifat ini akan menjadi bekal untuk meraih kesuksesan di dalam hidupnya suatu hari nanti.¹⁶

Di dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

¹⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 53-54

c) Kompetensi Profesional

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir C dalam Mulyasa yang dikutip oleh Dwi Arnita kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yakni bisa menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan mampu untuk membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d) Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No. 74 Tahun 2008, tentang Undang-undang Guru dan Dosen sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 28 ayat 3, yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun menurut Sumardi dalam Ramayulis menjelaskan bahwa kompetensi sosial merupakan keahlian yang dimiliki seseorang dalam menjalin hubungan, baik hubungan kerja, bisnis, persahabatan dan lainnya, pandai berkomunikasi, mengemban tanggung jawab, menghargai orang lain, menerima perbedaan serta bisa bermanfaat untuk orang lain.¹⁷

c. Tanggung jawab guru

Dalam melaksanakan fungsi tugas mulia di atas, seorang guru harus melandasi tanggung jawab yang besar dalam dirinya, tanggung jawab yang tidak didasari oleh kebutuhan finansial belaka, tapi tanggung jawab peradapan yang besar bagi kemajuan negeri tercinta, Indonesia. Ia juga harus

¹⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 73

sadar bahwa kesuksesannya menjadi harga mati bagi lahirnya kader-kader bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, ia *all out* harus menekuni profesinya dengan penuh kesungguhan dan kerja keras.

Ia harus mengembangkan ilmunya terus menerus untuk memberikan yang terbaik kepada murid-muridnya, agar semangat mereka terbakar untuk menjadi aktor pengubah sejarah bangsa. Tanggung jawab lahir batin ini harus muncul dari kesadaran atas sucinya pengemban amanah agama, masyarakat, bangsa, keberhasilan ditunggu jutaan rakyat Indonesia yang menginginkan perubahan kearah yang lebih cerah dimasa depan.

2. Upaya Guru

a. Pengertian upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹⁸

Dapat disimpulkan upaya merupakan sebuah usaha atau ikhtiar untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dari persoalan yang ada. Karena sebuah persoalan pasti ada jalan keluarnya dan persoalan itu tidak selesai jika tidak ada usaha yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Q.s Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://www.kbbi.web.id/upaya>, diakses 15 November 2020

ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS: Ar-Rad: 11)¹⁹

b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik.

Dalam kesulitan belajar pasti dapat ditemukan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut ketika kita sudah mengetahui penyebab dari kesulitan belajar itu. Oleh karena itu, inti dari masalahnya adalah mendapatkan titik terang dan jalan keluar, tentunya dalam mengatasi kesulitan belajar. Banyak alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, Dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Dengan hal ini terdapat Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar, antara lain yaitu:

1) Analisis hasil diagnosis

Data dan informasi yang diperoleh guru melalui diagnosis kesulitan belajar masih perlu untuk dianalisis, sehingga dapat diketahui secara khusus kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa secara pasti. Diagnosis tersebut berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar yaitu dengan melihat berat dan ringannya tingkat kesulitan belajar yang siswa rasakan.
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami.
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang dialami.²⁰

¹⁹ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan, h. 250

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 216-217

2) Menentukan kecakapan bidang bermasalah

Berdasarkan hasil analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan. Bidang-bidang kecakapan bermasalah dapat dikategorikan seperti berikut:

- a) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b) Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh bantuan dari orang tua.
- c) Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru maupun orang tua.

Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani oleh guru ataupun orang tua dapat bersumber dari kasus-kasus lemah mental dan kecanduan Narkotika, dalam kasus yang bermasalah berat tersebut tidak hanya memerlukan pendidikan khusus, tetapi juga memerlukan perawatan khusus.²¹

3) *Treatment*

Treatment disini berarti perlakuan. Yang dimaksudkan adalah memberikan bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan prosedur yang telah disiapkan pada tahap diagnosis. Bentuk *treatment* yang mungkin diberikan adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar secara individu.
- b) Melalui bimbingan belajar secara kelompok.
- c) Melalui kegiatan remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu.
- d) Melalui bimbingan dari kedua orang tua di rumah.

²¹ Muhibin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h. 189- 190

- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalahmasalah psikologis.
 - f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yng baik secara umum.
- 4) Menyusun program perbaikan
- Dalam hal menyusun program perbaikan, sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:
- a) Tujuan pengajaran remedial.
 - b) Materi pengajaran remedial.
 - c) Metode pengajaran remedial.
 - d) Alokasi waktu pengajaran remedial.
 - e) Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.
- 5) Melaksanakan program perbaikan
- Pelaksanaan program perbaikan dapat dilakukan di mana saja, asal tempat yang digunakan oleh siswa yang melakukan bantuan dapat memusatkan perhatiannya terhadap proses pengajaran perbaikan tersebut.
- 6) Evaluasi
- Evaluasi di sini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya, ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari masalah kesulitan belajar yang dialami atau gagal sama sekali. Apabila treatment ini gagal harus diulang Kembali, ketika kegagalan ini, treatment yang kedua harus diulangi dengan menggunakan treatment selanjutnya. Sampai siswa benar-benar dapat keluar dari masalah kesulitan belajar.

c. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik.

Selain motivasi belajar juga diperlukan konsentrasi yang baik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan konsentrasi peserta didik, antara lain²² :

- a) Kesiapan belajar, sebelum melakukan belajar, harus benar-benar dalam kondisi fresh (segar) untuk belajar. Untuk siap melakukan aktivitas belajar ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu kondisi fisik psikis.
- b) Menanamkan minat dan motivasi belajar dengan cara mengembangkan imajinasi berfikir. Maksudnya menjelajah dengan berusaha membayangkan gambaran bentuk yang dipelajari. Kemudian pikirkan unsur-unsur penting yang membentuk gambaran tersebut. Dengan demikian dapat belajar aktif dan kreatif.
- c) Cara belajar yang baik. Untuk memudahkan konsentrasi belajar dibutuhkan panduan untuk mengaktifkan cara berfikir, penyelesaian fokus masalah dan penerangan rasa ingin tahu.
- d) Lingkungan belajar harus kondusif belajar membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Harus diupayakan tempat dan ruangan yang teratur dan bersih.
- e) Belajar aktif. Jika sulit berkonsentrasi belajar disekolah atau sulit mengerti apa yang dijelaskan guru, maka harus dapat mengembangkan pola belajar aktif. Harus aktif belajar dan berani mengungkapkan ketidaktahuan pada guru atau teman.
- f) Perlu disediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar. saat belajar sendiri di rumah dan menghadapi kesulitan mempelajari materi pelajaran, kadangkala menimbulkan rasa jemu dan bosan untuk berfikir. Jika hal itu terjadi maka jangan paksakan diri untuk terus melanjutkan belajar. Jalan keluarnya adalah dengan menyediakan

²² Fauzi, Mohammad Mahmud. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademagan Blitar" (2019)

waktu 5-10 menit untuk beristirahat sejenak dengan mengalihkan perhatian pada hal lain yang bersifat menyenangkan dan menyegarkan.

3. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ialah merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang kurang baik dan belum mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Dalyono yang dikutip oleh Rofiqi menyatakan bahwa kesulitan belajar yaitu keadaan yang membuat siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar seperti yang seharusnya. Adapun menurut Mulyadi juga berpendapat bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana terdapat hambatan yang di alami oleh peserta didik yang dapat mengganggu untuk mencapai tujuan pembelajaran.²³

Hal itu sama dengan yang jelaskan oleh Lamm dan Fisch dalam Gebre yang dikutip oleh Yeny, yaitu kesulitan belajar mengilustrasikan keadaan atau serangkaian dari keadaan tertentu yang menghambat proses belajar seorang anak. Kesulitan belajar juga dapat diartikan dengan suatu permasalahan yang mengganggu otak untuk menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi.²⁴

Menurut bahasa kesulitan belajar berasal dari dalam bahasa inggris yaitu “Learning Disability” yang memiliki arti ketidakmampuan belajar. Kata kesulitan merupakan terjemahan dari Disability yang menggambarkan kesan optimis bahwa anak masih bisa untuk belajar. Adapun terdapat beberapa istilah lain dari Learning Disability yaitu Learning difficulties dan learning differences. Ketiga istilah tersebut mempunyai spektrum pengertian

²³ Rofiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 2-3

²⁴ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*, (Jupendas, Vol. 2, No.2, 2015), h. 2-3, <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231/13>, diakses 7 Oktober 2020.

yang tidak sama. Penggunaan istilah *learning differences* lebih bernada positif, namun di pihak lain istilah *learning disabilities* lebih menggambarkan kondisi faktualnya. Sedangkan istilah kesulitan belajar adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan rujukan yang memiliki arti ketidakmampuan belajar.²⁵

Assosiation Committie For Children and Adult Learning Disabilities (ACCALD) mengatakan bahwa kesulitan belajar khusus adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis. Sedangkan NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsikan dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.²⁶

Abduhrrahman mengungkapkan bahwa “pada guru umumnya memandang semua peserta didik yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut peserta didik berkesulitan belajar”. Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar maka dibutuhkan yang namanya diagnosis kesulitan belajar. Sugihartono mendefinisikan secara utuh pengertian dari diagnosis kesulitan belajar, diagnosis kesulitan belajar sebagai proses mentukan masalah atau ketidak-mampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebab dan atau dengan cara menganalisis gejala-gejala atau hambatan belajar yang nampak.²⁷

²⁵ Yulinda, Kesulitan Belajar, (Jurnal Magistra No. 73 Th.XXII, 2010), h.33-34, file:///C:/Users/Acer/Downloads/231-568-1-PB.pdf, diakses 2 Oktober 2020.

²⁶ Suryani, Yulinda Erma. “kesulitan belajar”. Magistra No. 73 (2010)

²⁷ Pingge, et al., eds. “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar Di kecamatan Kota Tambolaka”. (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan Vol.2 No.1, 2016)

Berdasarkan beberapa paparan diatas maka disini penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana siswa mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kesulitan belajar itu bisa sebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang di dapat selama pembelajaran.

b. Faktor faktor kesulitan belajar peserta didik

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lainnya. Faktor tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu:²⁸

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut: Aspek *fisiologis*; yaitu kondisi umum Jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran. Aspek *psikologis*; Selain aspek fisikologis aspek psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Adapun jenis kesulitan belajar yang masuk dalam faktor internal seperti learning disorder, learning disfunction dan slow learner masuk dalam faktor internal kesulitan belajar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

²⁸ Darimi, Ismail. “*Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah.*” (Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol.2 No.1, 2016)

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, semangat dalam mengajar, misalnya rajin membaca dan rajin berdiskusi, dapat menjadi penyemangat bagi peserta didik dalam belajar, selanjutnya yang termasuk masyarakat dan juga teman-teman sepermainan disekitar peserta didik itu tinggal. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah gedung sekolah, letaknya rumah tempat tinggal, keluarga, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca yang digunakan peserta didik. Faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan peserta didik. Jenis kesulitan belajar seperti *learning disability* dan *under achiever* masuk dalam faktor eksternal kesulitan belajar peserta didik.

c. Jenis-jenis kesulitan belajar

Kesulitan dalam belajar terbagi menjadi beberapa jenis, menurut Darsono kesulitan belajar dibagi menjadi lima yaitu²⁹

1) *Learning Disorder*

Proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai. Gangguan ini terjadi pada siswa yang kurang minat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

2) *Learning Disability*

Kesulitan belajar ini disebabkan oleh beberapa sebab, siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran karena beberapa hal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, keadaan tubuh yang kurang baik dan faktor lainnya.

3) *Learning Dysfunction*

Gangguan belajar berupa gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik. Dalam hal ini yang sering terjadi adalah adanya syaraf pada otak yang

²⁹ Ahmadi. Psikologi belajar. (Jakarta: rineka cipta 2014) h. 77

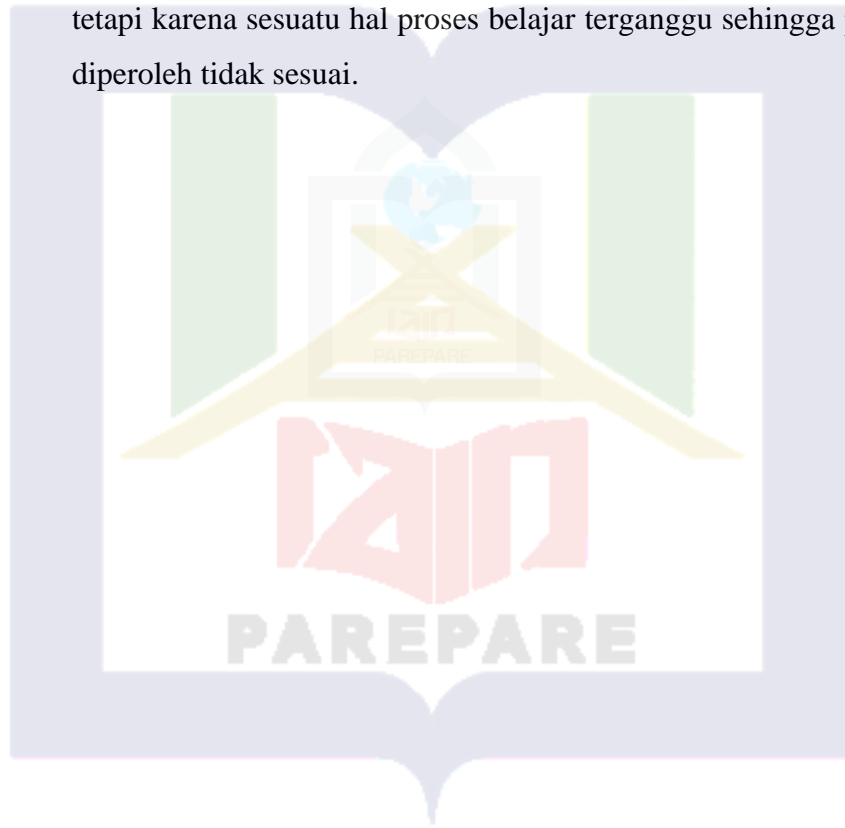
tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Kondisi semacam ini mengganggu proses pembelajaran.

4) *Slow Learner*

Siswa yang mengalami gangguan ini adalah siswa yang tergolong lambat dalam perkembangan dan menerima pembelajaran, mereka membutuhkan waktu lebih lama dari siswa yang normal.

5) *Under Achiever*

Siswa semacam ini mengalami hasrat yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kecerdasan siswa tersebut tergolong normal, akan tetapi karena sesuatu hal proses belajar terganggu sehingga prestasi yang diperoleh tidak sesuai.



C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.³⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian adalah cara memperoleh data dengan cara ilmiah yang memiliki kegunaan dan tujuan tertentu.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dimana proses pengambilan data dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode baru, karena proses dalam penelitian ini lebih bersifat seni dan metode interpretive dapat hasil data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap pada data yang ada di lapangan.³¹ Penelitian ini bersifat dekskriptif kualitatif yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematika dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu.

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti adalah suatu ku nci utuk mengambil sampel sumber data yang dilakukan secara purposive (tujuan tertentu) dan snowball (jumlah sumber data), teknik pengumpulan dengan tringulasi (gabungan), dan analisis data

³⁰ Sugiyono. Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D. (Bandung, Alfabeta. 2013) h. 2

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 13-14

lebih menekankan pada makna generalisasi bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana letak peneliti melakukan penelitian dan memperoleh data informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan dan kebutuhan penelitian. Adapun lokasi terletak di SMP NEGERI 12 KOTA PAREPARE yang terletak Jl. Manunggal, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Adapun alasan mengambil judul tersebut karena saya ingin mengetahui bagaimana upaya guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di sekolah tersebut.

C. Fokus Penelitian

Objek penelitian yaitu suatu penelitian yang menjadikan titik dalam perhatian peneliti. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS peserta didik kelas VIII Di SMP NEGERI 12 Parepare.

1. Fokus bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepere.
2. Fokus bagaimana upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sekunder adapun penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 292

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti). Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.

Secara prinsip ada dua metode pengumpulan data primer, yaitu: pengumpulan data secara pasif dan pengumpulan data secara aktif. Perbedaan antara kedua metode tersebut ialah yang pertama, meliputi observasi karakteristik-karakteristik elemen-elemen yang sedang dipelajari dilakukan oleh manusia yang dimana peneliti mewawancarai guru IPS sesuai dengan instrumen yang telah dibuat sedangkan yang kedua meliputi pencarian responden yang dilakukan oleh manusia.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain) seperti menggunakan artikel atau buku untuk memperkuat suatu penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.³³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa, hal-hal maupun keterangan dari sebagian materi yang akan mendukung penelitian dengan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah penelitian sistematis, dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol. Tujuan observasi ini yaitu

³³ Arsip, Sumber Data Primer dan Skunder, MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

untuk mencari sumber-sumber data seperti sarana dan prasana sekolah, jumlah, murid, keadaan sekolah dari zaman ke zaman dan lain-lain.³⁴ Yang dilakukan disekolah tersebut ialah mengamati atau mengetahui permasalahan apa yang terjadi disekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu untuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang di wawancarai ialah guru IPS di Smp Negeri 12 Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu suatu cara mendapatkan data primer dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, jurnal, arsip, atau dokumen, daftar statistik dan hal-hal yang terkait dengan penelitian. Untuk mendapatkan data primer, penulis mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip lainnya yang ada di SMP Negeri 12 Parepare dimana teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses pencarian data dalam menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil catatan yang di lapangan, serta mengorganisasikan data dokumentasi dengan cara kedalam kategori, sintesis yang dilakukan untuk menjabarkan kedalam unit, dalam menyusun pola, memilih

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 203

untuk dipelajari sehingga membuat kesimpulan dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, diarahkan pada latar dan individual secara utuh. Penulis menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang diperoleh penulis sesuai data tersebut. Maka teknik untuk menganalisis data yang tidak berupa angka atau nominal menggunakan cara berfikir. Data yang penulis peroleh selanjutnya penulis menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berasal dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, yang kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih, merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang hal yang tidak perlu. Suatu data yang telah direduksi akan dipermudah dalam gambaran yang lebih jelas, mencari bila yang dibutuhkan dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

2. Menyajikan Data

Penyajian data yakni dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, yang mana dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya. Hal ini dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat hanya sementara, dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya maka akan diubah. Jika peneliti mendapatkan bukti yang valid maka kembali ke lapangan pada saat pengumpulan data dengan konsisten konsisten, kesimpulan yang kredibel merupakan kesimpulan yang dikemukakan.³⁶

Teknik ini dapat peneliti gunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar IPS pada peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 12 Parepare.

G. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi Metode

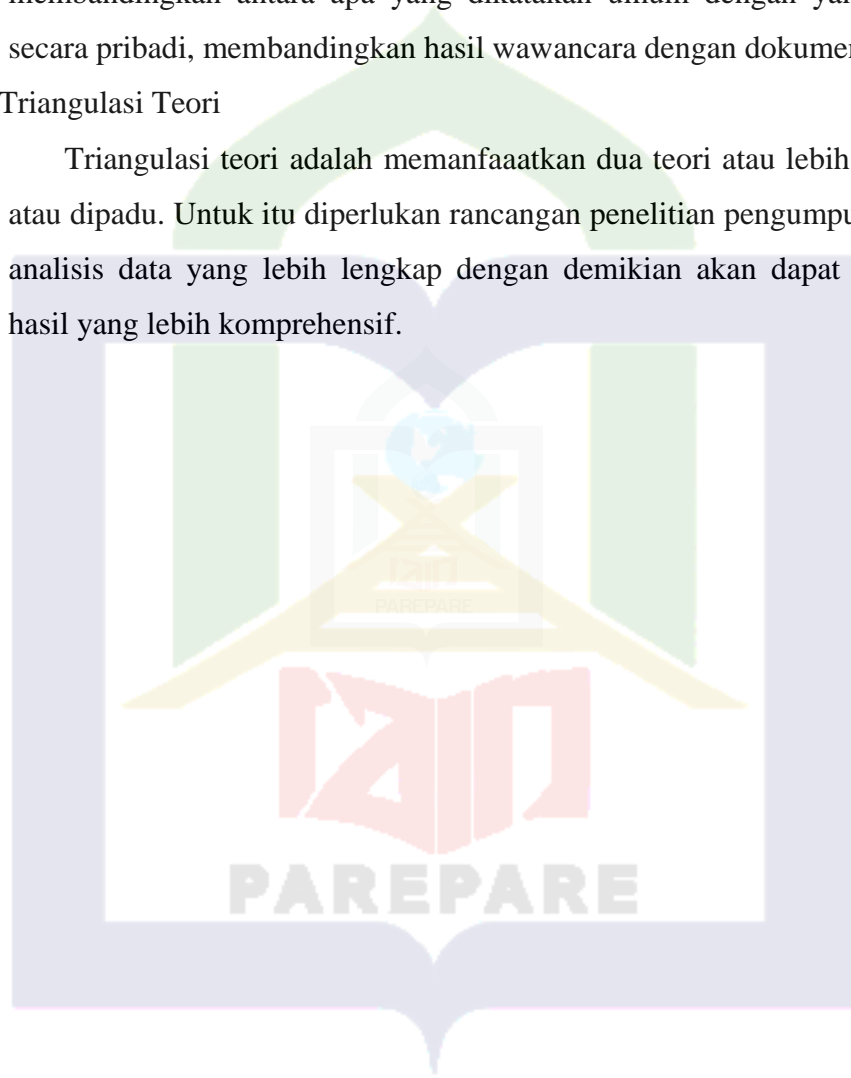
Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti pertama-tama menjelaskan secara singkat lokasi penelitian sebelum menjelaskan temuannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare, salah satu dari beberapa sekolah Parepare yang menjadi percontohan. SMP Negeri 12 Parepare berada di Jl. Manunggal, Kel. Bukit Harapan Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Peneliti memberikan respon yang sangat positif terhadap temuan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare dan terfokus pada strategi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penulis menggunakan metode wawancara berbasis informan dalam penelitian mereka. Seputar penelaahan penulis terhadap penelitian berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

1. Kesulitan Belajar IPS yang dihadapi Peserta Didik

Faktor-faktor terbesar yang menyebabkan anak malas dalam belajar adalah kebanyakan anak tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapatkan nilai bagus.

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tampak jelas bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan

belajar juga dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku peserta didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering membolos dari sekolah.

Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang wajar. Seperti halnya yang dikatakan guru bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik masih dalam taraf wajar dan dengan cepat dapat diatasi oleh guru.

Dalam proses pembelajaran kadang-kadang dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan selama itu juga lembaga sekolah dan guru mata pelajaran menangani hal tersebut. Pada saat guru sudah mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik baik dari jenis dan sifatnya dengan berbagai latar belakangnya maupun faktor-faktor, serta sudah memahami kesulitan belajar yang dialami peserta didik maka guru memikirkan dan mengambil langkah untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik.

“Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu hanya sebagian persen dari jumlah keseluruhan peserta didik, karena melihat dari semangat dan minat belajarnya lebih besar terhadap Mata pelajaran IPS di bandingkan dengan yang lain. Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa tidak ada kesulitan belajar yang di alami peserta didik apabila mereka benar- benar serius mau belajar. Namun untuk mengatasi kesulitan belajar yang akan dialami oleh peserta didik kami sebagai sorang pendidik selalu berusaha untuk mengatasi hal-hal tersebut, baik itu dari segi memotivasi peserta didik yang selalu kami terapkan dalam setiap memulai dan mengakhiri proses pembelajaran dan

menasehati secara umum didalam kelas tentang pentingnya Pendidikan bagi kehidupan”³⁷.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat memahami bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar itu tidak semuanya hanya beberapa hal itu dapat juga sejalan dengan hasil wawancara yang sempat penulis lakukan dengan beberapa peserta didik yang dapat penulis simpulkan bahwa mereka sangat senang belajar PS dan diantara beberapa mata peajaran lainnya mereka lebih suka terhadap mata pelajaran IPS, beberapa alasan mereka mengatakan hal tersebut karna mata pelajaran IPS mudah dipahami, dan mereka menyukai materi-materi yang di ajarkan dan yang lebih mereka sukai lagi dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang bagi mereka tidak memberatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare diantaranya sebagai berikut:

a. Minimnya Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan materi yang ada pada siswa biasanya berbeda-beda sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri. Adapun siswa yang memang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan cepat menyerap materi yang diberikan. Sebaliknya ada juga siswa yang memang memiliki kemampuan yang rendah akan sangat sulit untuk menguasai materi yang diberikan. Hal ini disebabkan peserta didik memiliki kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap dan pengalaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu penyajian atau proses perlakuan cara belajar mesti dibeda-bedakan kepada peserta didik, mengingat peserta didik yang memiliki bakat yang berbeda-beda.

Pak Subhan selaku guru IPS Smp Negeri 12 parepare menyatakan :

“Sesuai ketetapan guru yang sudah diterapkan, tingkat penguasaan materi yang sudah di ajarkan sangat diperlukan sebagai persyaratan

³⁷ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

pelajaran berikutnya Dalam batas waktu tertentu siswa yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan dalam belajar bisa dikatakan tingkat penguasaan materinya masih sangat minim. Hal ini dikarenakan siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan yang masih kurang, ditambah siswa yg bersangkutan juga sering terlihat melamun dan tidak fokus dalam belajar.³⁸

Dari hasil wawancara dengan guru IPS Smp Negeri 12 parepare kesulitan belajar siswa biasanya disebabkan karena tidak mencapai ukuran tingkat penguasaan materi bisa dibilang penguasaan materi siswa masih sangat minim. Hal tersebut dikarenakan siswa yang berkaitan memiliki kecerdasan yang masih kurang. Ditambah lagi siswa tersebut sering melamun saat di berikan materi dan tidak terlalu pokus dalam belajar yang membuat ia sering tertinggal dengan temantemannya.

Guru sebagai pendidik dan sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peseta didik memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan guru menyajikan materi yang diajarkan tidak lepas dari persiapan, kompetensi/penguasaan materi yang dimiliki, dan menggunakan materi metode mengajar yang tepat. Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah. Daya serap materi pelajaran yang rendah dapat mempengaruhi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu. Biasanya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pencapaian kompetensi antara lain faktor pendidik, peserta didik, metode pembelajaran, sarana dan prasarana.

Sesuai hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa siswa yang memang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan baik itu di karenakan pengaruh dari 53 sekolah maupun luar sekolah. Adapun juga beberapa siswa yang tidak pokus dalam belajar dan lebih suka bermain-main, jika waktunya belajar mereka akan mengeluh dan

³⁸ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

cepat bosan sedangkan jika waktunya keluar main sudah tiba mereka akan bersemangat untuk pergi bermain bersama teman-temannya. hal ini dapat menghambat kegiatan belajar mengajar yang sedang berjalan. Bahkan jika materi yang di ajarkan tidak tuntas maka akan menghambat materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya.

b. Lamban Dalam Melaksanakan Tugas Yang Diberikan.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, hasil yang dicapai siswa yang terkait tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. Siswa yang terkait biasanya sangat lamban dalam melaksanakan tugasnya, kadang Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah tidak dapat mencapai prestasi semestinya. Dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan yang di miliki oleh siswa yang tergolong lamban tersebut akan sangat sulit untuk menyelesaikan tugasnya, dikarenakan beberapa kendala yang di alaminya yaitu lambat dalam menguasai materi yang diberikan dan tidak terlalu memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran, bisa dikatakan bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya sangat rendah.

Menurut siswa yang berkaitan kesulitan belajar yang dialaminya sering kali ia dapatkan ketika kurang memahami materi, sulitnya materi yang diajarkan sering kali membuat siswa lamban dalam menguasai materi yang diajarkan dan sering pula telat dalam mengumpulkan tugas.

“Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal latihan. Ketika teman-temannya sudah mulai mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah, masih menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan sehingga membuatnya terlambat dalam mengumpulkan tugasnya.”³⁹

Siswa yang memiliki kemampuan intelektual sedikit di bawah normal mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, tetapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang berklainan husus, lebih lamban dibandingkan

³⁹ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

dengan anak pada umumnya, mereka butuh waktu lebih lama dan berulang-ulang untuk menyelesaikan tugas akademik.

Dari hasil wawancara diatas terdapat siswa yang memang lamban dalam mengerjakan tugasnya, mereka membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya. Mereka memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, tetapi bukan berarti mereka tidak mampu. Mereka membutuhkan perjuangan yang lebih keras untuk menguasai materi yang diajarkan, prestasi belajar mereka biasanya juga di bawah prestasi belajar anak-anak yang sebaya dengannya.

c. Menunjukkan Kelainan Tingkah Laku

Apabila kita berbicara tentang cara belajar maka kita bisa bicara cara merubah tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman. Tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri(faktor internal) misalnya kebiasaan, usaha, motivasi. dan faktor yang berada di luar individu (faktor eksternal) seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga dan teman terdekatnya yang paling berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

“Siswa yang cendeung menunjukan tingkah laku yang berbeda ialah siswa yang tergolong kurang pintar, ada juga yang dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa, misalnya perilaku yang kurang wajar seperti sering berteriak di dalam kelas, mengganggu teman-temannya yg sedang belajar, berkelahi, sering bolos, mudah tersinggung, murung, pemaarah, dan bingung jika diberi penjelasan di dalam kelas.”⁴⁰

Perilaku berbeda memang biasanya ditandai dengan kemampuan berpikir yang minim pada siswa, dapat dikatan jika memang siswa tersebut mempunyai kemampuan lebih mereka akan mampu berpikir dewasa dan pastinya memiliki tingkah laku yang lebih baik lagi. Dalam kesulitan belajar biasanya siswa yang terdampak memiliki perilaku yang berbeda dari teman-

⁴⁰ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

temannya misalnya mereka akan sering bertingkah dan membuat onar dikarenakan cara berpikir mereka masih kekanak-kanakkan. Tingkah lakunya juga berbeda dari temannya yang lain, seringkali ia akan terlihat mencari perhatian dengan cara mengganggu temannya apalagi jika dia laki-laki pasti akan mencari perhatian yang lebih kepada teman perempuannya, kadang rebut disaat gurunya sedang menjelaskan.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar sedangkan dalam aspek keterampilan ialah, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil dan dari aspek sikap ialah dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

d. Kurangnya Konsentrasi

Dalam proses belajar mengajar tak jarang ditemui peserta didik mengalami kesulitan konsentrasi yang menyebabkan mereka tidak bisa berfikir jernih yang dapat mengalihkan mereka yang awalnya memiliki minat terhadap pelajaran untuk serius dalam proses pembelajaran menjadi main-main dalam kelas hingga proses pembelajaran selesai. Sama halnya dengan minat belajar, konsentrasi dalam belajar sangatlah penting karena tanpa konsentrasi peserta didik tidak mampu memahami pelajaran dengan baik.

Ketika peserta didik di dalam proses pembelajaran mudah teralihkan perhatiannya apalagi dalam jenjang sekolah dasar itu wajar karena peserta didik tersebut dalam proses belajar untuk memperhatikan, berfikir dan memperoleh informasi. Namun hal tersebut dapat berdampak pada kebiasaan peserta didik apabila dibiarkan seperti itu. Karena dalam usianya pada saat duduk di bangku sekolah dasar keinginan untuk bermain lebih cenderung dari

pada untuk belajarnya, maka kedua hal itu akan memicu peserta didik untuk tidak konsentrasi.

e. Kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas yang di berikan

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik aktifitas peserta didik hanya sampai pada perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran, memahami, dan penerapannya, namun untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pembelajarannya itu bisa diukur dengan hasil dari pekerjaan rumahnya, meskipun pada dasarnya tidak secara keseluruhan melainkan untuk dijadikan evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tugas guru sebagai orang tua di sekolah memberikan pelajaran yang mampu dipahami oleh peserta didiknya dalam lingkungan sekolah, peserta didik yang memiliki pemahaman yang cepat dalam proses pembelajaran akan mudah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan, namun untuk pelaksanaannya di rumah kembali lagi dari pengawasan dan perhatian orang tua untuk pelaksanaannya di rumah kembali lagi dari pengawasan dan perhatian orang tua untuk mengingatkan anaknya untuk memerhatikan tugasnya, karena meskipun peserta didik sudah memahami tugasnya tidak menjamin bahwa dia akan menyelesaikan tugasnya, kembali lagi kepada perhatian peserta didik dan pengawasan orang tuanya untuk mengingatkan.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik

Meningkatkan minat belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan minat belajar siswanya.

Kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari penurunan prestasi belajarnya, selain itu kesulitan belajar dapat dilihat dari adanya perilaku yang tidak biasa dari siswa seperti, berteriak di dalam kelas mengganggu temannya, berkelahi dan lain-lain.

Adapun beberapa upaya Guru IPS Smp Negeri 12 parepare yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu :

a. Menemukan Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Yang Dialami Siswa

Pak Subhan selaku guru IPS Smp Negeri 12 parepare menyatakan :

“upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang kesulitan dalam belajar pertama-tama menemukan penyebab kenapa siswa tersebut memiliki kesulitan baik itu dari faktor dari diri sendiri atau lingkungan serta keluarganya, jika sudah mengetahui faktor penyebabnya barulah kita melakukan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar”.⁴¹

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru sangat dianjurkan untuk melakukan pengenalan terhadap gejala kesulitan belajar yang dialami siswa, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa juga sangat penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Adapun beberapa faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, misalnya kecerdasan, prestasi yang dimiliki, kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, dan penyesuaian diri.
- 2) Faktor berasal dari luar seperti: lingkungan keluarga misalnya keharmonisan rumah tangga, fasilitas, serta ekonomi keluarga, dan keadaan lingkungan sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa langkah pertama untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah pihak sekolah melakukan langkah awal seperti mengetahui faktor penyebab yang dialami siswa seperti faktor internal (

⁴¹ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

dari dalam diri siswa) atau faktor eksternal (faktor dari luar misalnya, keluarga, lingkungan, teman-temannya atau keadaan sekolah) sehingga menyebabkan siswa tidak terlalu fokus dalam belajar dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Melakukan Pembimbingan Secara Khusus Kepada Siswa-Siswi Yang Mengalami Kesulitan Belajar.

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konsling yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Pak Subhan selaku guru IPS Smp Negeri 12 parepare menyatakan :

“setelah menemukan masalah yang di hadapi siswa selanjutnya di berikan bimbingan konsling untuk diberikan arahan dan solusi dari masalah yang sedang di hadapi”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Subhan, guru IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, berikut adalah Langkah untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa dengan cara memberikan konsling atau bimbingan.

“Langkah untuk mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa dengan cara memberikan konsling atau bimbingan, bimbingan yang diberikan dapat berbagai macam jenis bimbingan tergantung masalah yang dialaminya misalnya jika itu masalah keluarga pihak sekolah akan memanggil orang tuanya untuk diberitahukan keadaan anaknya agar orang tua siswa dapat mengerti apa yg di alami anaknya”.⁴³

⁴² Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

⁴³ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang dibawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja menunda-nunda tugas, tidak membuat PR tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang di ajarkan besok. Selanjutnya diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini siswa merasa bisa berubah kebiasaan buruk tersebut, akan diberikan penguatan positif.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, pihak guru IPS Smp Negeri 12 parepare adalah memberikan bimbingan/konsling terhadap siswa yang memang memiliki kesulitan dalam belajar, baik itu yang disebabkan oleh keluarga, teman-temannya ataupun dari diri sendiri yang memang memiliki kemampuan yang terbatas. Untuk itu pihak sekolah memberikan konslingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta memberikan solusi dan arahan untuk mengatasi masalahnya.

Adapun pernyataan guru Ips Smp Negeri 12 Parepare dalam melakukan pembimbingan secara khusus meliputi kegiatan lain seperti:

1) Pengelolaan Kelas

Proses pembelajaran akan maksimal apabila tercipta interaksi yang baik antara guru pada siswa, siswa pada guru, dan siswa pada siswa lain. Hasil wawancara dengan bapak guru IPS Smp Negeri 12 parepare.

“Sebelum memulai pembelajaran yang saya lakukan adalah mencairkan kondisi kelas, kenapa saya lakukan itu agar siswa tidak tegang mengikuti pembelajaran yang saya ajar. Cara yang saya gunakan sederhana mas saya hanya menanyakan kabar mereka hari ini, memberikan motivasi agar mereka semangat dan bercanda sedikit biar kelas tidak tegang”.⁴⁴

⁴⁴ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

Hal ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru adalah untuk meningkatkan kegemaran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan mempermudah mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

2) Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tercapainya tujuan dan pengajaran perlu dilakukan menilai hasil belajar, selain itu penilaian berguna untuk mengetahui keberhasilan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan bapak Subhan guru IPS Smp Negeri 12 Parepare.

“Penilaian biasanya yang saya jadikan patokan keberhasilan pembelajaran saya di kelas, jadi saya tau apakah metode dan media yang saya gunakan itu sudah pas apa belum, selain itu dari hasil penilaian saya bisa tau mana siswa yang sudah paham dan mana siswa yang belum paham”.⁴⁵

Sarana penilaian harus diarahkan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, penggunaan alat penelitian hendaknya komprehensif meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh hasil yang obyektif.

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar, penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari seorang guru harus memperhatikan yang perlu sasaran penilaian dan alat penilaian. Sasaran penilaian diarahkan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, penggunaan alat penelitian hendaknya komprehensif yang

⁴⁵ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

meliputi tes dan non tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif.

3) Program Remedial dan Pengayaan

Tujuan dari program dan remedial adalah untuk lebih giat dalam belajar, dan guru dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diterangkan sebagai evaluasi dalam mengajar. Program remedial dan pengayaan penting dalam dilaksanakan untuk mencapai kemampuan maksimal siswa dalam memahami mata pelajaran.

Siswa yang nilainya di bawah KKM di beri remedial, sedangkan siswa yang nilainya di atas KKM diberi pengayaan. Hal ini telah dilakukan oleh guru IPS Smp Negeri 12 parepare . Dengan tujuan agar siswa lebih giat lagi dalam belajar, selain itu guru juga bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi yang di terangkan guru sebagai bahan evaluasi guru dalam mengajar.

Program remedial dan pengayaan ini di terapkan di setiap kelas, bahkan di setiap sekolah yang ada, kerana program ini dianggap penting dalam mencapai kemampuan maksimal siswa dalam memahami mata pelajaran Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPS, bahwasana siswa kelas VIII 50% nilai siswa tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Bagi siswa yang tidak mencapai KKM tersebut diberikan remedial, selain ini guru juga berupaya melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, semisal guru bertanya pada siswa tentang materi yang membuat siswa merasa kurang paham atau siswa masih merasa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajarinya. Guru selalu mengulang materi tersebut sampai semua siswa bisa memahami materi IPS yang diajarkan, setelah materi sudah dipahami semua oleh siswa barulah guru melangkah ke bab selanjutnya.

4) Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang sudah diajarkan

Melihat dari kondisi siswa yang berbeda beda, tentunya tidak mudah bagi seorang guru dalam memberikan materi yang dapat secara cepat dipahami oleh siswa, kondisi siswa di kelas VIII Smp Negeri 12 Parepare terdapat tiga tingkatan, ada tingkat atas, tingkat menengah, dan tingkat bawah. Tingkatan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Dilihat dari kondisi yang tercantum diatas dapat disimpulkan bahwa 50% siswa masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, maka upaya guru IPS kelas VIII harus benar-benar serius dalam menanggulangi masalah siswa. Masalah tersebut dilakukan pada satu titik fokus pengamatan guru terhadap siswa, melainkan guru harus benar-benar mampu membuat suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Ketika penulis melakukan wawancara dengan Bapak Subhan adalah sebagai berikut.

“Kondisi siswa kelas VIII di Smp Negeri 12 Parepare ini sangat sulit memahami materi belajar yang saya terangkan. Saya menerangkan kegiatan hari ini sudah lupa semua, ada sebagian siswa yang masih ingat, itupun hanya beberapa saja. Siswa kelas VIII di Smp Negeri 12 Parepare ini rata-rata kurang minat dalam belajar, kalau kasarannya siswa ini syukur masuk itu sudah alhamdulillah, disamping itu siswa kalau dirumah tidak pernah belajar, buktinya ketika saya memberikan tugas hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan”⁴⁶

Data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kelas VIII di Smp Negeri 12 Parepare masih kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS, hal tersebut dapat menjadi penghambat pada prestasi belajar siswa. Sehingga guru berupaya untuk mengatasi masalah ini. Salah satu upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengklasifikasikan siswa dari berbagai tingkatan intelektualnya. Selain itu guru juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih menengah

⁴⁶ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

kebawah seperti mengulang-ulang bahasa guru dan memancing pengetahuan siswa.

5) Mengklasifikasikan siswa

Upaya guru dalam mengklasifikasikan siswa berawal dari hasil pengamatan guru dikelas dan hasil nilai yang diperoleh siswa pada saat ujian atau evaluasi pembelajaran. Melihat kondisi siswa yang beragam seperti yang sudah disebutkan diatas, maka upaya guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok. Yang mana setiap kelompok terdapat siswa yang tingkat kemampuannya cukup bisa membimbing teman-teman kelompoknya, hal ini dapat mendorong siswa lain yang kurang aktif menjadi aktif. Hal ini senada dengan pendapat guru IPS ketika penulis melakukan wawancara.

“Siswa kelas VII memang tidak bisa tidak di berikan materi secara serentak karena kondisi setiap siswa tidak sama. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dikelas, kelompok- kelompok tersebut ada siswa perwakilan kelompok yang bisa menjadi tutor teman kelompoknya. Dengan harapan melalui metode ini siswa yang kurang aktif bisa aktif serta mampu menyeimbangitemannya yang sudah aktif belajar”.⁴⁷

Upaya diatas sudah dilakukan oleh guru IPS pada setiap pertemuan di kelas, upaya tersebut membuahkan hasil yang baik untuk menyeimbangkan siswa aktif belajar IPS. Setiap pertemuan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat siswa aktif sebagai tutor bagi teman-temannya. Selain dari pada upaya tersebut, guru juga mengontrol aktivitas belajar siswa, sehingga selama proses pembelajaran di kelas benar-benar terarah.

c. Membangkitkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan.

⁴⁷ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

Cara belajar siswa sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajarnya, strategi belajar-mengajar sangat di perlukan untuk menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Pak Subhan selaku guru IPS Smp Negeri 12 parepare menyatakan :

“Menciptakan pembelajaran yang diminati siswa sangatlah penting untuk melatih siswa agar cepat memahami ilmu yang diajarkan. Sebagai guru Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar siswa. Saya juga sangat mengharapkan siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya. Setelah itu saya juga memberikan tugas remedial untuk siswa yang bersangkutan agar bisa menuntaskan pelajarannya yang masih di bawah rata-rata”⁴⁸.

Adapun strategi belajar-megajar guna mencapai hasil optimal yaitu:

- 1) animasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan.
- 2) Perbuatan serta pengalaman langsung dalam pembentukkan keterampilan.
- 3) Penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukkan sikap dan nilai.

Dapat di simpulkan bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu pemilihan metode dan kegiatan yang disukai siswa dapat menciptakan kegiatan belajar siswa yang dapat membangkitkan dorongan untuk siswa agar berani menyampaikan pendapatnnya. Dan untuk menindak lanjuti siswa yang memang memiliki nilai dibawah rata-rara akan diberikan tes ulang atau remedial.

Peran metode pembelajaran dan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran adalah gaya atau cara guru yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa. media

⁴⁸ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

pembelajaran adalah sarana untuk membantu proses belajar siswa, media pembelajaran digunakan untuk menciptakan gambaran nyata pada siswa agar tercipta pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat guru IPS Smp Negeri 12 parepare.

“Setiap saya melakukan proses pembelajaran saya selalu menyiapkan metode dan media pembelajaran, saya sering menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses pembelajaran, dan medianya menggunakan LCD untuk menampilkan slide yang sudah saya siapkan”.⁴⁹

Dari data yang di dapat berupa RPP yang di buat oleh Bapak Subhan Guru mata Ips Smp Negeri 12 Parepare menunjukkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode dan media pembelajan, khusus nya metode pembelajaran ceramah dan diskusi, dan menggunakan media LCD.

Peran metode pembejaran dan media sangat penting dalam mengajar, yang mana metode merupakan suatu gaya atau cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, sedangkan media merupakan alat yang digunakan guru untuk memberikan gambaran secara nyata pada siswa sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Pak Subhan selaku guru IPS Smp Negeri 12 parepare menyatakan :

“Setiap pembelajaran saya tidak lepas dari metode pengajaran dan media belajar, menurut saya belajar tanpa metode dan media siswa tidak akan tertarik dengan materi yang saya sampaikan. Ketika saya menggunakan metode dalam mengajar siswa akan lebih aktif dan merespon pada materi yang saya sampaikan, selain itu siswa juga lebih cepat memahami materi, karena metode dan media bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk giat dalam belajar”.⁵⁰

Pernyataan diatas sangatlah jelas bahwasanya dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari metode dan media

⁴⁹ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

⁵⁰ Subhan, M.Pd (Guru IPS), wawancara di SMP Negeri 12 Parepare, 21 November 2023

pembelajaran, karena mengajar tanpa metode sama dengan berperang tanpa membawa senjata. Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, metode yang digunakan guru sudah layak diterapkan dalam pembelajaran IPS, siswa terlihat aktif dan partisipatif dalam belajar, akan tetapi guru masih belum sepenuhnya bisa menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Hal ini dikarenakan ketersediaan media disekolah masih belum sempurna.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar IPS yang dihadapi Peserta Didik

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat dirunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Dalam proses belajar tentunya terdapat berbagai masalah baik itu dari siswanya sendiri maupun dari pihak guru, teman-temannya bahkan dari lingkungannya sekolahnya. Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar siswa sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

Diantara kesulitan belajar yang di alami Peserta Didik kelas IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepere:

a. Minimnya Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat penguasaan materi sangat di perlukan oleh siswa untuk bisa melanjutkan materi yang akan di berikan selanjutnya. Secara umum kemampuan individu dapat di bedakan menjadi tiga diantaranya:

- 1) Individu yang mempunyai skill yang kuat yaitu siswa yang memiliki potensi yang tinggi.

- 2) Individu yang memiliki kemampuan rata-rata atau sedang.
- 3) Individu yang mempunyai kemampuan yang rendah.

Anak yang tergolong kedalam golongan anak yang berprestasi kurang ialah anak yang memiliki taraf inteligensi yang tergolong tinggi, akan tetapi prestasi belajar yang dicapai termasuk rendah (dibawah rata-rata). Secara potensial anak bertaraf inteligensi tinggi memiliki kemungkinan yang cukup besar untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Gejala berprestasi kurang ini sesungguhnya didasarkan sebagai salah satu masalah dalam belajar karena secara potensi mereka memiliki kemungkinan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi. Timbulnya gejala ini berkaitan dengan motivasi, minat, sikap, dan kebiasaan belajar, ciri-ciri keperibadian tertentu, dan pola pendidikan yang diterima dari orang tuanya, serta suasana rumah tangga pada umumnya. Hal ini atas dasar beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar pendidikan. Anak-anak dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik-baiknya dari para guru, terutama dari para petugas bimbingan disekolah.

b. Lamban Dalam Melaksanakan Tugas Yang Diberikan

Murid yang tergolong lamban dalam belajar pada umumnya lebih banyak membutuhkan waktu yang sangat lama dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal lainnya. Sebagai akibatnya, murid-murid golongan ini sering ketinggalan dalam belajar dan ini pun sebagai salah satu sebab ketinggalan kelas.

Dilihat dari tingkat kecerdasannya, pada umumnya murid golongan lambat belajar memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. murid golongan ini memerlukan perhatian khusus, antara lain dengan menempatkan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah pada kelas-kelas khusus atau pelajaran tambahan dalam program pengajaran remedial.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan

kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan murid yang berprestasi rendah prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasan normal atau mungkin lebih tinggi.

c. Menunjukkan Tingkah Laku Yang Berbeda

Ada beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan gejala dari kesulitan belajar diantaranya :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah.
- 2) Hasil yg dicapai tidak seimbang dengan usahanya.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugasnya.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang ajar seperti acuh taka acuh, menentang, berpura-pura, berdusta.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar-mengajar, mengasingkan diri.
- 6) Menunjukkan sikap emosional, yang kurang wajar, seperti pemurung, pemarah, mudah tersinggung, dan lain-lain.

d. Kurangnya Konsentrasi

Suatu proses pemusatan daya pikiran dan perbuatan adalah aktivitas berfikir dan tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu. Focus atau objek tertentu itu, tentunya telah mencapai tahap penyeleksian kualitas yang direncanakan tak lain adalah mengembangkan minat, motivasi dan perhatian pada objek belajar .

Konsentrasi belajar tidak akan datang dengan sendirinya atau bukan karena pembawaan bakat sejak lahir, akan tetapi konsentrasi belajar harus diciptakan dan direncanakan serta dijadikan kebiasaan belajar. Jika diperhatikan banyak siswa yang kesulitan berkonsentrasi misalnya sulit menerima penjelasan dari guru meskipun sudah dijelaskan berulang-ulang.

Namun dalam hal lain siswa mampu berjam-jam duduk menikmati acara televise dengan jelas dan paham akan alur ceritanya.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk melakukan konsentrasi. Adapun penyebab kesulitan konsentrasi ialah Lemahnya minat pada pelajaran, jika siswa kurang berminat untuk belajar maka siswa akan mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatiannya, sehingga pada akhirnya siswa tidak mengerti isi pelajaran yang seharusnya diperhatikan secara intensif. Gelisah, Perasaan yang tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal, sehingga menyita sebagian besar perhatian siswa. Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan dapat mempengaruhi perhatian dan kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar. Gangguan pada kesehatan jasmani, seperti sakit, kurang tidur, kelelahan sehabis bekerja, kurang gizi dan begitu juga orang yang sedang dalam kondisi lapar sangat berpengaruh sekali pada kemampuan seseorang untuk konsentrasi belajar.

e. Kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas yang di berikan

Faktor timbulnya kemalasan mengerjakan pekerjaan rumah salah satunya dikarenakan menumpukkan tugas dan pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik dirumah, namun hal tersebut kembali lagi dari individu peserta didik bagaimana mereka mengatur waktu di rumah, antara waktu bermain dan waktu mengerjakan pekerjaan rumahnya. Namun, kita ketahui bahwa dalam usia peserta didik perhatiannya lebih terfokus kepada waktu bermain dari pada waktu belajar di rumah. Jadi dalam masalah ini peran orang tua sangat membantu guru dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa bertanggung jawabnya, perhatiannya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikannya.

Pada hakikatnya datang kesekolah adalah untuk belajar dan tempat bagi peserta didik untuk mengolah serta mendewasakan fikiran yang

mampu memberikan pemahaman terhadap dirinya antara yang baik dan buruk. Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah memperoleh pelajaran tergantung bagaimana guru itu mengelolah proses pembelajaran. Guru harus mengetahui perannya dan memberikan penjelasan kepada peserta didiknya terutama terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik bahwa semua itu termasuk hambatan yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat mencapai hasil belajar yang di inginkan, namun hal tersebut dapat teratasi selama peserta didik mau merubah diri dan meminta bantuan kepada guru dan orang sekitarnya.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik

Tujuan mengajar ialah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku seseorang pelajar. Dengan kata lain, pengajaran dapat membuat seseorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat dilakukan dan yang dapat dicapainya perubahan ini biasanya dilakukan seorang guru atau instruktur dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuan-tujuannya.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti sudah dilakukan di Smp Negeri 12 Parepare terdapat upaya atau cara yang di lakukan sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

a. Menemukan Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Yang Dialami Siswa

Banyak para ahli mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Ada yang meninjaukannya dari sudut internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

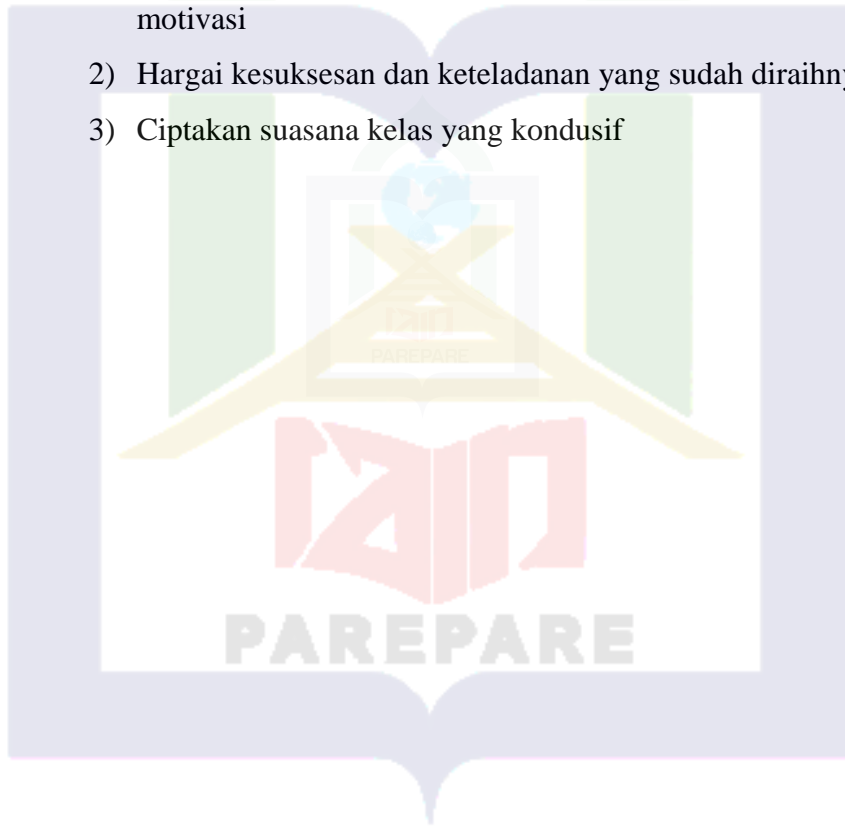
Adapun yang dilakukan guru IPS Smp Negeri 12 Parepare untuk menemukan faktor penyebab timbulnya masalah belajar diantaranya :

- 1) Mengamati peserta didik dalam belajar, baik sikap siswa dalam mengikuti pelajaran maupun memeriksa buku catatan dan peralatan siswa dalam belajar. selanjutnya menandai siswa yang diperkirakan akan mengalami kesulitan belajar.
 - 2) Menanyakan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan atau dengan melakukan tindakan secara tidak langsung misalnya, terhadap orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang siswa tersebut, misalnya orang tua/wali atau teman dekat siswa tersebut untuk dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
 - 3) Melihat arsip catatan – dokumentasi yang berkaitan dengan siswa yang sedang diselidiki dengan melihat riwayat hidupnya, keaktifan dalam belajar, catatan hariannya, absensi, hasil ulangan, maupun nilai yang diperoleh di dalam rapornya.
- b. Melakukan Bimbingan Secara Khusus Kepada Siswa-Siswi Yang Mengatasi Masalahnya.
- Bimbingan kepada peserta didik amatlah penting mengingat tujuan akhir dari suatu pembelajaran adalah mengarahkan peserta didik agar mampu belajar mandiri demi kesuksesan peserta didik itu sendiri dimasa mendatang.
- Adapun bimbingan belajar yang di berikan kepada siswa kelas VIII Smp Negeri 12 Parepare yakni:
- 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Penilaian prestasi belajar siswa
 - 3) Program remedial dan pengayaan
 - 4) Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang sudah di ajarkan
 - 5) Mengklasifikasikan siswa
- c. Membangkitkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran

Minat berkaitan dengan persaan individu, objek, dan aktivitas. Ada dua hal yang diperhatikan kaitannya dengan minat yaitu: minat sebagai dorongan dan minat sebagai kebutuhan. Minat adalah kecenderungan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Adapun cara guru IPS Smp Negeri 12 Parepare untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

- 1) Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam memberikan motivasi
- 2) Hargai kesuksesan dan keteladanan yang sudah diraihny
- 3) Ciptakan suasana kelas yang kondusif



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar peserta didik kelas VIII IPS SMP Negeri 12 Parepare yang dihadapi yaitu :
 - a. Minimnya tingkat penguasaan materi
 - b. Murid lamban dalam belajar
 - c. Menunjukkan tingkah laku yang berbeda.
 - d. Kurangnya konsentrasi
 - e. Kurangnya perhatian terhadap tugas yang diberikan
2. Upaya Guru IPS dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare yaitu :
 - a. Menemukan faktor penyebab timbulnya masalah yang dialami siswa
 - b. Melakukan pembimbingan secara khusus kepada siswa-siswi yang mengatasi masalahnya antara lain:
 - 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Penilaian prestasi belajar siswa
 - 3) Program remedial dan pengayaan
 - 4) Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang sudah diajarkan
 - 5) Mengklasifikasikan siswa
 - c. Membangkitkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Penelitian berharap kepada pihak madrasah untuk selalu terbuka kepada siapa saja, jujur, dan semangat selalu dalam mendorong terlaksanakannya pendidikan untuk menciptakan dan melahirkan generasi-generasi penerus bangsa melalui pembelajaran.

2. Bagi Guru IPS Smp Negeri 12 Parepare

Peneliti berharap pula kepada guru IPS Smp Negeri 12 Parepare untuk selalu memberikan yang terbaik kepada para siswa khususnya dan kepada madrasah secara umumnya dan selalu menjadi teladan untuk para siswa. Berkaitan dengan proses pembelajaran guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran.

3. Kepada orang tua atau wali peserta didik

Dengan mengontrol, mengarahkan, membimbing, dan mengetahui hasil belajarnya, orang tua atau wali dapat membantu guru dalam usahanya meningkatkan minat belajar peserta didik. Sulit untuk membuat peserta didik tertarik belajar jika mereka tidak bekerja sama dan berdampak satu sama lain.

4. Bagi peneliti lain

Dan untuk peneliti yang lain peneliti mengharapakan mengembangkan perkembangan dari hasil peneliti yang sudah ada dan agar lebih memantapkan hasil penelitian ini perlu dilakukan penelitian yang sejenis dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan faktor faktor lain untuk mengetahui kesulitan belajar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aggarwal, Preeti dan Manisha Goel. *A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child With Sibling. International Journal of Research in Social Sciences*. Vol. 2. No.3, 2012.

Ahmad, Sidiq. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Negeri 3 Tiris Batu Atap Probolinggi*. 2016.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Alifiah, Ratna dan Mukholifah. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN 02 Tonatan Ponorogo*. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. 2020.

Amar, Tarmizi. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, Vol.4, No.1. 2020*.

D.M.Dodds. *The Effect Of Character Education On School-Emotional Behavior*. Master Of Arts In Education Action Research Paper, 2016.

Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2017.

Ismail, Darimi. *Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah, Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling Vol.2 No.1. 2016*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 15 November 2020. <https://www.kbbi.web.id/upaya>.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung : PT Sygma Exagrafika Arkanleema. 2017.

Kristinova. *Analisis Faktor-faktor kesulitan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII A SMP Negeri 3 Sekayam Kabupaten Sanggau, Jurnal Pendidikan Ekonomi, FKIP Unta . 2017*.

Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar Dan Baik, Educating For Caracter Oleh Lita S*. Bandung: Nusa Media. 2013.


Lilik, Sriyanti. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penebit Ombak. 2013.

- Mahmud Mohammad, Fauzi. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Kelas IV MI Miftahul Huda Jatisari Kademagan Blitar*. 2016.
- Mauli. *Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Dimikralisasi Peserta Didik Persfektif Teori Dramaturgi, Jurnal Madarrisuna: MEDIA KAJIAN PENDIDIKAN islam Vol. 8 No.1*. 2018.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malaka: UIN-Maliki Press. 2018.
- Mutmainnah, *Structure Exercise Method (SEM)*. Cet I. Manado: STAIN Manado Press, 2014.
- Pingge. *Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sekolah dasar Di kecamatan Kota Tambolaka, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan Vol.2 No.1*. 2018.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam mulia. 2018.
- Rosyid Zaiful, Rofiqi. *Diagonosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sukmadinata, Syaodin, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Sulfemi, Bagja, Wahyu. *Kemampuan Pedagogik Guru, Jurnal Prosiding Seminar Nasional STIKP Muhammadiyah Bogor Tahun 2015, Vol. 1*. 2015.
- Wahyuni Sri, Agung Leo. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: PenerbitOmbak. 2013.
- Yulinda. *Kesulitan Belajar, Jurnal Magistra No. 73*. 2010.
- Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Press, 2020.

LAMPIRAN



Surat Keterangan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 1754 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya sebagai pembimbing skripsi mahasiswa, mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
2. Dr. H. Abdullah B, M.Ag.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

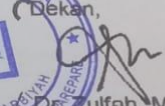
Nama : Abdul Rauf Rasyid
NIM : 17.1700.026
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Urgensi Pendidik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Parepare


Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 02 Mei 2023

Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



Surat Izin Melakukan Penelitian IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4498/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023 30 Oktober 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
C.q Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|--|
| Nama | : ABDUL RAUF RASYID |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PAREPARE, 01 April 1999 |
| NIM | : 17.1700.026 |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Tadris IPS |
| Semester | : XIII (Tiga Belas) |
| Alamat | : JL.PENDIDIKAN, KEL. BUKIT HARAPAN KEC. SOREANG KOTA PAREPARE |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kota Parepare

| | | |
|--|--|--------------|
|  | | SRN IP000919 |
| PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i> | | |
| REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 919/IP/DPM-PTSP/11/2023 | | |
| Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. | | |
| Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu : | | |
| MENGIZINKAN | | |
| KEPADA | | |
| NAMA | : ABDUL RAUF RASYID | |
| UNIVERSITAS/ LEMBAGA | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE | |
| Jurusan | : TADRIS IPS | |
| ALAMAT | : JL. KESADARAN, KOTA PAREPARE | |
| UNTUK | : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut : | |
| JUDUL PENELITIAN | : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE | |
| LOKASI PENELITIAN | : DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE) | |
| LAMA PENELITIAN | : 06 November 2023 s.d 06 Desember 2023 | |
| | a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung | |
| | b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan | |
| | Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 08 November 2023 | |
| | KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE | |
| |  | |
| | Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM | |
| | Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) | |
| | NIP : 19741013 200604 2 019 | |
| Biaya : Rp. 0.00 | | |

• LUITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1.

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR-E

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (sacan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12
Jalan Bumpungge No. 51 Telp. 0421 – 26898 Parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/ 107 /SMPN.12/ XII /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASRUDDIN, S.Pd
Nip : 196410291986121001
Jabatan : Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat : Jl. Bumpungge No. 51 Parepare


Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa dibawah ini :


Nama : ABDUL RAUF RASYID
Nim : 17.1700.026
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Alamat : JL.Pendidikan Kel. Bukit Harapan
Kec. Soreang Kota Parepare

Judul Penelitian : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 12 PAREPARE

Lama Penelitian : 30 Oktober 2023 s.d 30 November 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Desember 2023
Kepala Sekolah,

HASRUDDIN, S.Pd
NIP. 196410291986121001



Intrumen Penelitian

| | |
|---|--|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404 |
| | INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI |

Pedoman Wawancara

NAMA MAHASISWA : ABDUL RAUF RASYID

NIM : 17.1700.026

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ TADRIS IPS

JUDUL : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12
Parepare

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kesulitan belajar yang di alami peserta didik?
2. Bagaimana cara bapak mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar?
3. Kesulitan belajar apa saja yang biasa dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung?
4. Apabila peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang semestinya apa saja langkah-langkah yang akan di ambil dalam meningkatkan hasil belajar?

5. Apa saja strategi yang dilakukan untuk menunjang kualitas kegiatan belajar peserta didik?
6. Setelah mengetahui jenis kesulitan yang dialami peserta didik bagaimanakah tindak lanjut yang akan dilakukan?
7. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik?
8. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik?
9. Bagaiman proses pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik ketika belajar.
10. Apa saja pengaruh yang ditimbulkan peserta didik saat mengalami kesulitan belajar?
11. Apabila hasil yang dicapai siswa tidak seimbang, apa saja yang akan dilakukan agar menyeimbangi hasil belajar peserta didik?

Parepare, 09 Juni 2023

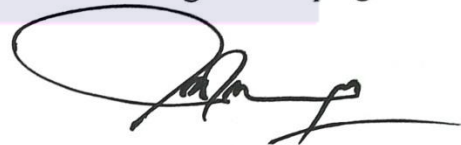
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si
NIP. 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Abdullah B, M.Ag.
NIP. 19591231 198703 1 101

DOKUMENTASI



BIOGRAFI PENULIS



Abdul Rauf Rasyid, penulis lahir pada tanggal 01 April 1999 di Parepare, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ayah bernama Abd Rasyid dan Ibu bernama Jumiati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Kesadaran, Kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang, Kota Parepare.

Setelah lulus pada Taman kanak-kanak penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri 63 Parepare, setelah lulus dari sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Parepare, lalu melanjutkan pendidikan pada sekolah Madrasah Aliyah di MA Negeri 1 Parepare jurusan IPS. Saat ini penulis berstatus sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Berkat dukungan dan doa dari keluarga, sahabat serta teman-teman yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta motivasi. Sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan Tugas akhir Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 12 Parepare”** semoga dalam penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan maupun pembacany

